

**ANALISIS KAUSALITAS GRANGER PERTUMBUHAN
EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI
INDONESIA TAHUN 1999-2020**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh :

ADILA ITSNAINI MASRUROH

B300170186

**ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KAUSALITAS GRANGER PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA TAHUN 1999-2020**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh :

ADILA ITSNAINI MASRUOH

B300170186

Telah diterima dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



(Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec)

NIDN. 0615115601

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KAUSALITAS GRANGER PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA TAHUN 1999-2020**

OLEH

ADILA ITSNAINI MASRUROH

B300170186

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 21 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat :**

Dewan Penguji

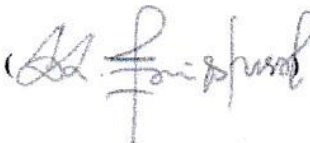
1. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec
(Ketua Dewan Penguji)

()

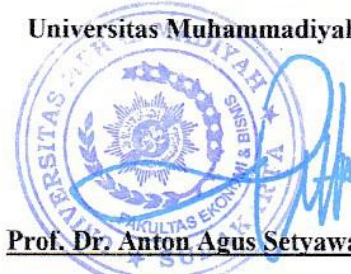
2. Ir. Maulidyah I.H., MS
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. SR. Faridatussalam, SE. M.M
(Anggota II Dewan Penguji)

()

**Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Prof. Dr. Anton Agus Setyawan, S.E., M.Si

NIK/NIDN. 82970217 1986 031 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Agustus 2021

Penulis



ADILA ITSNAINI MASRUROH

B300170186

ANALISIS KAUSALITAS GRANGER PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK MISKIN DI INDONESIA TAHUN 1999-2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan kausalitas antara pertumbuhan ekonomi dengan jumlah penduduk miskin di Indonesia tahun 1999-2020. Dalam penelitian ini menggunakan variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk miskin. Data diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode Granger. Metode tersebut digunakan untuk menentukan pola hubungan antara dua variabel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dan jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk miskin, uji kausalitas granger.

Abstract

The purpose of this study is to causality analisis between growth economic and number of poor people in Indonesian period 1999-2020. This study uses the variables of economic growth and the number of poor people. Data obtained from the Central Statistics Agency (BPS) Indonesia. The analytical method used in this study is the Granger method. This method is used to determine the pattern of the relationship between two variables. The results of this study indicate that economic growth has no effect on the number of poor people and the number of poor people does not affect economic growth.

Keywords: economic growth, number of poor people, granger causality test.

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan dua indikator untuk mengetahui keberhasilan pembangunan dalam suatu negara. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal serta menurunkan angka kemiskinan, setiap negara tentunya akan berusaha sekeras mungkin dalam mengatasinya. Berbagai negara di dunia syarat utama terciptanya penurunan kemiskinan yaitu pertumbuhan ekonomi di negara mereka. Akan tetapi, situasi di negara berkembang seperti halnya Indonesia, pertumbuhan ekonomi yang di dapat ternyata juga diikuti dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup dalam garis kemiskinan (Jonaidi, 2012).

Pembangunan adalah salah satu tujuan pemerintah dari suatu negara khususnya negara berkembang untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Salah satu indikator keberhasilan dari pembangunan yaitu dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya dan diharapkan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang tinggi mampu untuk mengurangi kemiskinan yang ada (Rustam, 2010) dalam (Zuhdiyaty dan Kaluge, 2017).

Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator keberhasilan dalam pembangunan suatu negara. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat tercermin dari pertumbuhan ekonomi yang sudah dicapai. Semakin baik kesejahteraan masyarakat maka tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara semakin tinggi. Peningkatan nilai suatu barang dan jasa yang dihasilkan dari atau pada periode tertentu mengakibatkan terjadinya peningkatan pertumbuhan ekonomi pada periode tahun tertentu secara spesifik. Oleh karena itu, seluruh aktivitas dalam pembangunan harus dititik fokuskan pada upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi (Amri, 2017).

Menurut (Soebagiyo, 2007) pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan proses pembangunan berkelanjutan merupakan suatu keadaan utama bagi kelangsungan perkembangan ekonomi di suatu wilayah. Jumlah penduduk yang setiap tahun terus meningkat tinggi memiliki keterkaitan dengan kebutuhan ekonomi masyarakat yang juga akan semakin meningkat. Maka dari itu, dibutuhkan penambahan pendapatan di setiap tahunnya. Hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan barang dan jasa atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang ada, laju pertumbuhan ekonomi PDB di Indonesia pada tahun 2015 sebesar 4,88 persen, kemudian mengalami peningkatan setiap tahunnya hingga tahun 2018 menjadi sebesar 5,17 persen. Pada tahun 2019 terjadi penurunan sedikit sekitar 0,15 persen menjadi 5,02 persen. Pada tahun 2020 mengalami penurunan cukup tinggi sehingga laju pertumbuhan menjadi -2,07 persen.

Kemiskinan merupakan masalah klasik yang sudah ada sejak lama. Kemiskinan merupakan masalah yang rumit dan bisa jadi akan terus menjadi

masalah yang aktual dari masa ke masa. Tidak dapat dipungkiri, kemiskinan merupakan salah satu masalah yang muncul ketika seseorang atau masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam hidupnya. Rantai kemiskinan timbul karena rendahnya tingkat kehidupan dalam masyarakat. Berbagai pendapat mengemukakan mengenai kemiskinan diantaranya bahwa kemiskinan berhubungan dengan rendahnya penghasilan, kekurangan materi, dan adanya kebutuhan sosial. Sehingga dapat dikatakan bahwa masyarakat miskin adalah orang yang mempunyai penghasilan rendah dan mereka tidak dapat memenuhi kebutuhannya untuk kehidupan sehari-hari (Pangiuk, 2018).

Kemiskinan terjadi hampir diseluruh negara di seluruh dunia khususnya di negara berkembang. Adanya kemiskinan disebabkan karena sebagian masyarakat yang tidak mampu untuk mensejahterakan hidup mereka sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kualitas sumber daya manusia menjadi menurun sehingga produktifitas dan pendapatan yang dihasilkan menjadi rendah. Dalam pembangunan ekonomi, masalah kemiskinan merupakan masalah yang utama. Pembangunan ekonomi hakikatnya memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, meningkatkan tingkat pendapatan serta pertumbuhan ekonomi di hampir semua sektor pembangunan. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi secara merata, maka dibutuhkan adanya pertumbuhan ekonomi yang meningkat serta pemerataan distribusi pendapatan (Purnama, 2017).

Jumlah penduduk miskin di Indonesia mengalami penurunan dari tahun 2015 hingga tahun 2019. Pada tahun 2015 jumlah penduduk miskin di Indonesia berjumlah 28,51 juta jiwa dan mengalami penurunan jumlah penduduk miskin hingga tahun 2019 menjadi sebanyak 24,78 juta jiwa. Akan tetapi, pada tahun 2020 mengalami peningkatan jumlah penduduk miskin lagi menjadi sebanyak 27,54 juta jiwa.

Kemiskinan tidak dapat diatasi sama sekali, akan tetapi kemiskinan dapat dikurangi dengan cara pembangunan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah. Maka dari itu, pengurangan penduduk miskin merupakan salah satu tujuan dari suatu negara atau pemerintah untuk pembangunan yang fundamental sehingga dapat menjadi alat ukur untuk menilai efektivitas dari berbagai jenis

program pembangunan. Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu instrumen yang dapat mempengaruhi penurunan kemiskinan pendapatan atau biasa disebut *income poverty* (Susilowati dan Suliswanto, 2015).

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti akan menganalisis Kausalitas Granger Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 1999-2020.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini sepenuhnya menggunakan data sekunder berupa data *time series* atau runtut waktu. Data yang diambil untuk penelitian ini, peneliti menggunakan metode dengan cara mengumpulkan data-data terkait dengan mengunjungi situs lembaga/instansi dari Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS). Objek dari penelitian ini yaitu variabel pertumbuhan ekonomi dan variabel jumlah penduduk miskin di Indonesia dengan kurun waktu 21 tahun yaitu tahun 1999-2020. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Kausalitas Granger.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi

Laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1999-2020 dalam keadaan tidak stabil karena terjadi fluktuasi atau peningkatan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 1999 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki nilai sebesar 0,85 persen. Pada tahun 2020 laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia memiliki nilai sebesar -2, 07 persen. Dari periode tersebut nilai laju pertumbuhan ekonomi tertinggi terjadi pada tahun 2007 yakni sebesar 6,35 persen dan nilai laju pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 yakni sebesar -2,07 persen.

3.2 Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin

Pada tahun 1999 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 47,97 juta jiwa dimana sebagian besar masyarakat miskin tersebut tinggal di daerah pedesaan. Pada tahun 2020 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebanyak 27,54 juta jiwa. Dari periode tersebut jumlah penduduk miskin di Indonesia tertinggi terjadi pada tahun

1999 yakin sebanyak 47,97 juta jiwa dan jumlah penduduk miskin terendah terjadi pada tahun 2019 yakni sebanyak 24,78 juta jiwa.

3.3 Analisis Hasil Estimasi

Tabel 1. Hasil Uji Stasioner Tingkat Level Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Model	Koef. δ	τ stat	τ (0,05)	Prob. τ stat	AIC
PE	None	-0.062858	-0.785389	-1.958088	0.3637	4.164350
	Intercept	-0.751460	-2.244585	-3.012363	0.1977	4.049270
	Trend and Intercept	-0.497619	-1.408290	-3.644963	0.8279	3.997933

Terlihat pada tabel diatas seluruh model mempunyai nilai koefisien $\delta < 0$ (negatif). Dari ketiga model, model yang terbaik adalah model *Trend and Intercept* karena memiliki nilai AIC minimum yaitu sebesar 3,997933.

Pada model terbaik, terlihat nilai koefisien δ yaitu $-0,497619 < 0$ (negatif) dan untuk nilai signifikansi atau Probabilitas statistik memiliki nilai $0,8279 > (0,05)$ (tidak signifikan), maka data variabel pertumbuhan ekonomi tidak stasioner. Variabel yang tidak stasioner maka dilakukan uji *first difference* untuk melihat stasioner atau tidak.

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner First Different Pertumbuhan Ekonomi

Variabel	Model	Koef. δ	τ stat	τ (0,05)	Prob. τ stat	AIC
D(PE)	None	-1.245517	-3.503761	-1.959071	0.0014	3.991266
	Intercept	-1.192828	-3.256271	-3.020686	0.0314	4.060179
	Trend and Intercept	-1.468785	-4.105750	-3.658446	0.0215	3.918572

Dari hasil uji diatas, terlihat bahwa seluruh model memiliki koefisien $\delta < 0$ (negatif), sehingga ada kemungkinan variabel d(TP) stasioner. Dari ketiga model tersebut, model terbaik adalah model *None*, karena memiliki AIC minimum yaitu sebesar 3,991266.

Pada model terbaik, terlihat bahwa nilai koefisien δ yaitu $-1,245517 < 0$ (negatif) dan untuk nilai signifikansi atau probabilitas τ statistik mempunyai nilai $0,0014 < (0,05)$ (Signifikan). Maka, data stasioner.

Tabel 3. Uji Stasioner Jumlah Penduduk Miskin

Variabel	Model	Koef. δ	τ stat	τ (0,05)	Prob. τ stat	AIC
JPM	None	-0.035558	-2.325906	-1.958088	0.0226	4.594834
	Intercept	-0.238722	-3.046090	-3.012363	0.0468	4.379355
	Trend & Intercept	-0.830715	-4.647080	-3.644963	0.0070	3.948520

Terlihat pada tabel diatas, seluruh model mempunyai nilai koefisien $\delta < 0$ (negatif). Dari ketiga model, model yang terbaik adalah model *Trend and Intercept* karena memiliki nilai AIC minimum yaitu sebesar 3,948520.

Pada model terbaik, terlihat bahwa nilai koefisien δ yaitu $-0,830715 < 0$ (negatif) dan untuk nilai signifikansi atau probabilitas τ statistik mempunyai nilai $0,0070 < 0,05$ (signifikan), Maka, data variabel $d(JPM)$ stasioner. Variabel yang sudah stasioner tidak perlu lagi dilakukan uji stasioner *first difference* dan kointegrasi untuk mengetahui data tersebut stasioner atau tidak, karena variabel jumlah penduduk miskin sudah stasioner di tingkat Level.

Tabel 4. Hasil Uji Kausalitas Granger

Null Hypothesis:	F-		
	Obs	Statistic	Prob.
DJPM does not Granger Cause DPE	18	1.24272	0.3411
DPE does not Granger Cause DJPM		0.23858	0.8676

Berdasarkan dari tabel 4 dapat dilihat bahwa pada H_0 : DPE does not granger cause DJPM, terlihat bahwa probabilitas uji Kausalitas Granger bernilai $0,8676 > (0,05)$, yang berarti H_0 di terima. Kesimpulannya, Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin.

Sedangkan pada H_0 : DJPM does not granger cause DPE, terlihat probabilitas Uji Kausalitas Granger bernilai $0,3411 > (0,05)$, yang berarti H_0 diterima. Kesimpulannya jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil uji analisis diatas, dapat dilihat tidak terdapat adanya Kausalitas Granger atau hubungan antar variabel, yakni pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dan jumlah penduduk miskin tidak

berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dari itu, hipotesis dalam penelitian ini yaitu pertumbuhan ekonomi secara signifikan tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 1999-2020, begitu juga dengan jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia pada tahun 1999-2020.

3.4 Interpretasi Ekonomi

Berdasarkan hasil uji Kausalitas Granger diatas dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin dan jumlah penduduk miskin juga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut tidak saling mempengaruhi. Tidak terdapatnya hubungan atau Kausalitas antara Pertumbuhan Ekonomi dengan Jumlah Penduduk Miskin dan Jumlah Penduduk Miskin dengan Pertumbuhan Ekonomi bukan berarti kedua variabel tersebut tidak dapat dibentuk ke dalam satu persamaan fungsional yang dapat menghubungkan keduanya. Namun, terdapat kemungkinan persoalan yang terjadi tidak terdapat pada aspek arah kausalitas melainkan pada aspek variabel yang mempengaruhi jumlah penduduk miskin selain dari pertumbuhan ekonomi seperti akses pendidikan serta fasilitas pelayanan kesehatan bagi penduduk miskin, pembangunan fasilitas masyarakat atau infrastruktur, peningkatan produktivitas dalam sektor pertanian, pemerataan distribusi dan masih banyak lagi. Maka dari itu, kebijakan pemerintah dalam mengurangi jumlah penduduk miskin di Indonesia tidak cukup hanya dengan melihat peningkatan dari pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Penelitian yang menyatakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aprida (2009) yang memperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Hal ini berarti menunjukkan bahwa peningkatan dari pertumbuhan ekonomi bukan hanya salah satu efek dari pengurangan jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Hasil penelitian selanjutnya yang menyatakan bahwa jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi didukung penelitian yang dilakukan oleh Laga dan Lobwaer (2020) yang memperoleh hasil bahwa

jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini berarti menunjukkan bahwa perubahan dari pertumbuhan ekonomi yang ada di Indonesia belum tentu mencerminkan atau menggambarkan penurunan jumlah penduduk miskin yang ada di Indonesia.

4. PENUTUP

Berdasarkan dari hasil estimasi yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

- a. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian menggunakan Kausalitas Granger. Pertama yang dilakukan dalam pengujian ini melakukan uji stasioner, apabila uji stasioner data tidak stasioner maka dilakukan uji stasioner *first difference*. Setelah semua data stasioner maka tidak perlu dilakukan uji kointegrasi, karena uji kointegrasi hanya dilakukan untuk data yang tidak stasioner. Maka dari itu, selanjutnya dilakukan uji Kausalitas Granger.
- b. Hasil dari uji stasioner adalah menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi stasioner pada tingkat *first difference* yang dapat dilihat dari nilai AIC Minimum yaitu 3,991266 dan nilai probabilitas τ statistiknya yaitu $0,0014 < 0,05$ (signifikan). Sedangkan jumlah penduduk miskin stasioner pada tingkat level maka tidak perlu dilakukan uji stasioner tingkat *first difference*. Nilai ini dapat dilihat dari nilai AIC Minimum yaitu 3,948520 dan nilai probabilitas τ statistiknya yaitu $0,0070 < 0,05$ (signifikan).
- c. Hasil dari uji Kausalitas Granger pada *DPE does not granger cause DJPM* menunjukkan bahwa probabilitas uji Kausalitas Granger bernilai $0,8676 > 0,05$ (H_0 diterima). Maka kesimpulannya pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin. Sedangkan, pada *DJPM does not granger cause DJPM* menunjukkan bahwa probabilitas uji Kausalitas Granger bernilai $0,3411 > 0,05$ (H_0 diterima). Kesimpulannya, jumlah penduduk miskin tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 1999-2020.

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut :

- a. Bagi pemerintah, hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan atau kausalitas dua arah antar variabel yaitu pertumbuhan ekonomi tidak menyebabkan jumlah penduduk miskin dan jumlah penduduk miskin tidak menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 1999-2020. Maka, peran pemerintah sangat diperlukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi tidak hanya dengan pengurangan jumlah penduduk miskin tetapi dengan cara yang lain misalnya seperti pemberian modal untuk usaha bagi masyarakat miskin agar perekonomian mereka meningkat dan masyarakat sejahtera. Selain itu, dalam menurunkan jumlah penduduk miskin di Indonesia pemerintah juga harus lebih meningkatkan lagi kebijakannya dalam pengurangan jumlah penduduk miskin seperti meningkatkan fasilitas ataupun bantuan pendidikan, kesehatan dan lain-lain .
- b. Bagi peneliti selanjutnya dengan penelitian yang sejenis, dapat dijadikan referensi dalam menganalisis dengan menambah variabel-variabel lainnya yang dapat memperluas penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, K. (2017). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Pendapatan : Panel Data-8 Provinsi di Sumatera*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi (EMT). 1(1), 1-11.
- Aprida, D. (2009). *Analisis Kausalitas Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi: Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, 8(2), 1–22.
- Badan Pusat Statistik (2008). *Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan*.
- Badan Pusat Statistik (2021). *Data Laju Pertumbuhan PDB Tahun 1999-2020*. <https://www.bps.go.id/>
- Badan Pusat Statistik (2021). *Data Jumlah Penduduk Miskin Tahun 1999-2020*. <https://www.bps.go.id/>
- Jonaidi, A. (2012). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia*, Jurnal Kajian Ekonomi, 1(1), 140–164.
- Laga, Y. dan Lobwaer. A.K.R. (2020). *Alokasi Dana Desa (ADD), Jumlah Penduduk Miskin, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan*

Ekonomi. Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial, 11(1), 10–21.

Pangiuk, A. (2018). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013*. *Journal Of Shariah Economic Research*. 2(2), 44–66.

Purnama, N.I. (2017). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sumatera Utara*. *Jurnal Ekonomikawan*, 62–70.

Soebagiyo, D. (2007). *Kausalitas Granger PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Dati I Jawa Tengah*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 177–192.

Susilowati, D. dan Suliswanto, M.S.W. (2015), *Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Utang Luar Negeri dan Kemiskinan (Kajian Teoritis di Indonesia)*. *Journal of Innovation in Business and Economics*. 6(1). 89–106.

Zuhdiyaty, N. dan Kaluge, D. (2017). *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan di Indonesia Selama Lima Tahun Terakhir*. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, 11(2), 27–31.